



Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora

e-ISSN: 2809-0667

Volume 1 Nomor 2, 2022, Halaman 33-37

DOI: 10.33860/jpml.v1i2.1029


Website: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jpml/>

Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Penyuluhan Berbasis Media

Increasing Knowledge of Pregnant Mothers About The Danger Signs of Pregnancy with Media-Based Counseling

Fadlyatul Fajri, Sri Wahyuni Bahrum 

Program Studi Diploma III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari

 Korespondensi: swbahrun@gmail.com



Received: 17-03-2022

Accepted: 24-03-2022

Published: 31-03-2022

ABSTRAK

Pendahuluan: Deteksi dini pada penyulit kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mencegah komplikasi pada kehamilan. Masalah utama di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar adalah masih banyaknya ibu hamil yang tidak mengetahui tanda bahaya kehamilan yang perlu diwaspadai. Keterlambatan mendeteksi komplikasi akan membahayakan bagi ibu maupun janinnya. **Tujuan** dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. **Metode** Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan, memberikan leaflet, dan diskusi. Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu hamil berjumlah 22 orang di Puskesmas Jumpandang Baru. Untuk mengetahui efektifitas kegiatan ini maka peserta diberikan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan terhadap bahaya kehamilan. **Hasil** Evaluasi hasil yang didapatkan dalam kegiatan ini adalah peserta sangat antusias mengikuti penyuluhan yang diberikan dan berdiskusi sehingga terdapat peningkatan pengetahuan dilihat dari hasil pre test sebanyak 7 (31,8) berpengetahuan baik menjadi 19 (86,4) yang berpengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan. Keberhasilan penyuluhan ini juga dikarenakan pemberian leaflet yang disajikan menarik yang menggunakan gambar dan kalimat yang mudah dipahami oleh peserta. Dari hasil penilaian PKM ini dapat dimenjadi tolok ukur para Bidan bahwa pemberian edukasi pada kehamilan tentang tanda bahaya kehamilan sangatlah penting untuk keberlangsungan kehamilan ibu.

Kata Kunci: ibu hamil, tanda bahaya kehamilan

ABSTRACT

Introduction Early detection of pregnancy complications can be used as an effort to prevent complications in pregnancy. The main problem at the Jumpandang Baru Health Center Makassar is that there are still many pregnant women who do not know the danger signs of pregnancy that need to be watched out for. Delay in detecting complications will be dangerous for both the mother and the fetus. The **purpose** of this service is to increase the knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy. The **methods** used in this activity are counseling, giving leaflets, and discussions. Participants in this activity were 22 pregnant women at the Jumpandang Baru Health Center. To determine the effectiveness of this activity, participants were given a pretest and posttest to measure the increase in knowledge about the dangers of pregnancy. The **results** obtained in this activity showed that participants were very enthusiastic about participating in the counseling provided and discussing so that there was an increase in knowledge seen from the results of the pre-test as many as 7 (31.8) with good knowledge to 19 (86.4) who had good knowledge of the danger signs of

pregnancy. The success of this outreach was also due to the provision of attractive leaflets that used pictures and sentences that were easily understood by the participants. From the results of this PKM assessment, it can be used as a benchmark for midwives that providing education in pregnancy about the danger signs of pregnancy is very important for the continuity of the mother's pregnancy.

Key words: *pregnant women, pregnancy danger signs*



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator kesehatan nasional. Center for Indonesian Medical Students' Activities (CIMSAs) menilai bahwa angka kesehatan ibu hamil di Indonesia belum dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan oleh angka kematian ibu di Indonesia yang masih tinggi yaitu sebanyak 4.627 jiwa pada 2020. Angka tersebut meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun 2019 hanya 4.197 jiwa. meskipun pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk menanggulangi masalah tersebut (Empowering Medical Students Improving Nation's Health, 2019; Kusnandar, 2021).

Deteksi dini tanda bahaya pada kehamilan dapat dijadikan salah satu upaya untuk mencegah kehamilan resiko tinggi ibu hamil. Risiko adalah suatu keadaan gawat darurat yang tidak diinginkan pada masa yang akan datang yaitu prediksi akan terjadinya komplikasi yang dapat menyebabkan kematian atau kesakitan pada ibu maupun bayinya dimana jiwa ibu atau bayinya dapat terancam sebelum dan sesudah persalinan (Prawirohardjo, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, angka kematian ibu hamil dan melahirkan pada tahun 2018 yang mencapai 139 (0,09%) kasus per 150.624 kelahiran hidup, tahun 2019 sebanyak 144 (0,10%) kasus dari 152.680 kelahiran hidup dan tahun 2020 sebanyak 133 (0,08%) kasus per 154.733 kelahiran hidup. Melihat data tersebut meskipun jumlah kematian mulai menurun tetapi masih ternilai tinggi (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020).

Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal, yang apabila tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu (Prawirohardjo, 2018). Macam-macam tanda bahaya kehamilan diantaranya: perdarahan per vaginam, sakit kepala yang hebat, masalah penglihatan, bengkak pada muka dan tangan, nyeri perut yang hebat, gerakan janin berkurang atau menghilang, demam, mual muntah yang berlebihan, keluar cairan banyak per vaginam secara tiba-tiba (keluar air ketuban sebelum waktunya) (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Ibu hamil yang mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan harus segera menemui tenaga kesehatan terdekat. Jika tenaga kesehatan yang ditemui adalah bidan, ibu hamil akan mendapat penanganan kegawatdaruratan dan segera dirujuk ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut (Prawirohardjo, 2018; Varney, 2016).

Promosi kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain, adanya promosi tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan agar para ibu hamil mengetahui beberapa tanda bahaya kehamilan sehingga dapat menyelamatkan ibu dan janin.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan ini dilaksanakan di Puskesmas Jumpang Baru pada hari Kamis, 16 Januari 2020 pada pukul 08.30 - 10.30 Wita. Peserta dari penyuluhan merupakan ibu hamil yang berjumlah 22 orang. Adapun tahapan kegiatan ini adalah:

1. Tahap Pertama, *Pretest*

Sebelum melaksanakan penyuluhan, ibu hamil diberikan kuesioner sebanyak 15 pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuannya tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Kegiatan *pretest* dilakukan kepada peserta sebelum mendapat materi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Kegiatan *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan penyuluhan. Kegiatan *pre test* ini terdiri dari 10 pertanyaan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan 5 pertanyaan tentang sikap awal ibu hamil jika mendapatkan salah satu tanda bahaya kehamilan.

2. Tahap Kedua, Penyuluhan

Setelah ibu hamil diberikan *pretest*, maka tahap selanjutnya adalah melakukan penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan ini diawali dengan pembagian *leaflet* yang berisikan materi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Pada *leaflet* terdapat materi terkait tanda-tanda bahaya kehamilan Trimester I, II, dan III yang disajikan dalam gambar yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami. Media *leaflet* dianggap efektif karena tidak hanya bisa dibaca saat penyuluhan berlangsung tetapi juga bisa dibaca kembali oleh ibu hamil setelah selesai mengikuti penyuluhan. Adapun penekanan pada materi adalah mengenali tanda-tanda bahaya pada kehamilan Trimester I, II, dan III serta sikap awal ibu hamil ketika mendapatkan gejala tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah:

- a. Metode berbasis media. Media yang digunakan adalah *leaflet* yang berisikan materi inti dari tanda bahaya kehamilan. Disajikan dalam gambar dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.
- b. Metode ceramah, yaitu untuk menyampaikan materi tentang tanda bahaya kehamilan.
- c. Metode diskusi, yaitu untuk mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan sehingga terjadi interaksi timbal balik antara para peserta dengan peserta dan antara peserta dengan pemateri.

3. Tahap Ketiga, *Posttest*

Tahap ini dilakukan setelah ibu hamil mendapatkan materi penyuluhan. Tahap ini wajib dilakukan agar mempermudah evaluasi keefektifan kegiatan penyuluhan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu hamil *Pre test* dan *pos test*

Pengetahuan	f (%)	
	Baik	Cukup
<i>Pre test</i>	7 (31,8)	15 (68,2)
<i>Pos test</i>	19 (86,4)	3 (13,6)



Gambar 1. Dokumentasi Ceramah Berdiskusi



Gambar 2. Dokumentasi

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan hanya 31,8% ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan sebesar 68,2% ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup. Selanjutnya setelah diberi penyuluhan terdapat peningkatan jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dari 31,8% menjadi 86,4% dan tersisa 13,6% ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Sebelum diberi penyuluhan masih ada 20% berpengetahuan kurang, cukup (40%) dan sebagian kecil responden berpengetahuan baik (20%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan terjadi peningkatan pengetahuan dari hasil pre test sebanyak 7 (31,8) berpengetahuan baik menjadi 19 (86,4) yang berpengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan sehingga. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan langsung secara individual menggunakan media leaflet efektif memberikan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan (Melinasari et al., 2020).

Selanjutnya pada kegiatan ini, penyuluh memaparkan materi dengan metode ceramah tentang tanda-tanda bahaya kehamilan selama 45 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 45 menit. Pada kegiatan diskusi ibu hamil sangat antusias dapat tergambarkan dari ketepatan waktu ibu hadir sesuai jadwal yang ditentukan dan kedisiplinan ibu pada saat materi di berikan.

Sikap antusias ini juga ditunjukkan pada hasil dokumentasi Gambar 1 dan 2 dengan tidak ada ibu hamil yang meninggalkan tempat sebelum penyuluhan selesai. Hal ini disebabkan oleh judul penyuluhan yang diangkat merupakan kebutuhan karena sesuai dengan kondisi ibu hamil saat itu.

Sehingga penyuluhan tanda-tanda bahaya kehamilan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan, terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. hasil analisis dengan *paired sample t-Test* diperoleh nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil sebesar 15,37 dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan sebesar 21,06 dengan *t-hitung* adalah 16,371 dan signifikansi lebih kecil dari 5% ($p= 0,000 < 0,05$ (Wenas et al, 2014).

Penyuluhan kesehatan merupakan proses suatu kegiatan pemberian informasi tentang hidup sehat untuk mengubah perilaku masyarakat. Penyuluhan kesehatan juga merupakan salah satu bentuk intervensi yang mandiri untuk membantu klien baik individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya (Fitriani, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan tersebut telah berhasil dengan baik yang dapat diketahui dari hasil yaitu terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Diharapkan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat mengukur sikap dan perilaku ibu hamil terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan dan melibatkan anggota keluarga sebagai pendamping.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2020). *Laporan Kinerja Tahunan*. <http://dinkes.sulselprov.go.id/uploads/info/1c68c8cfb9c43fc7e553b4c04708ff17.pdf>
- Empowering Medical Students Improving Nation's Health. (2019). *Pernyataan Kebijakan Maternal Health*. CIMSA.
- Fitriani. (2015). *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak. In *Kementrian kesehatan RI*. Kemenkes RI. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/061918-sosialisasi-buku-kia-edisi-revisi-tahun-2020>
- Prawirohardjo, S. (2018). Ilmu Kandungan. *PT. Bina Sarana*.
- Varney, H. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. EGC.
- Viva Budy Kusnandar. (2021). 10 Provinsi dengan Angka Kematian Ibu Terbanyak pada 2020. *Datadoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/22/10-provinsi-dengan-angka-kematian-ibu-terbanyak-pada-2020>
- Wenas et al. (2014). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Imiah Bidan*. <https://www.neliti.com/id/publications/91622/pengaruh-promosi-kesehatan-tentang-tanda-bahaya-kehamilan-terhadap-pengetahuan-i>